

PENERAPAN *SYSTEM ACTIVITY BASED COSTING* (SISTEM ABC) SEBAGAI ALTERNATIF DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi pada CV. Indah Cemerlang Malang)

Ratih Rahmadani
Moch. Dzulkirom A.R
Sri Mangesti Rahayu
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: niratih.rr@gmail.com

ABSTRACT

System Activity Based Costing (ABC System) is one of method wich able to substitute of traditional cost accounting that's having a lot of weakness in determining Cost of good manufactured, because in applied quantification of System Activity Based Costing (ABC System) based on activity cost driver. This research for knowing an application of System Activity Based Costing (ABC System) at CV. Indah Cemerlang Malang that used traditional cost accounting its always give an unvalid information in determining cost of good manufacture it consequence by cost distortion. Based on the results of the calculation can be seen comparing the calculation of cost of goods manufactured according to traditional cost accounting with the ABC system, the result is a tegel teraso product get an undercosting Rp10.463.056, 40, paving corso get overcosting Rp 1,092,052.30, paving SS get overcosting Rp 9,238,864.10, bataco get overcosting Rp 2,767,852.80.

Key Word : *Activity Based Costing System (ABC System), Cost of good manufactured*

ABSTRAK

*System Activity Based Costing (Sistem ABC) adalah suatu cara yang dapat menggantikan akuntansi biaya tradisional yang memiliki banyak kelemahan dalam menentukan harga pokok poroduksi, karena dalam penerapannya System Activity Based Costing (Sistem ABC) melakukan perhitungan berdasarkan aktivitas pemicu biaya. Penelitian ini untuk mengetahui penerapan dari System Activity Based Costing (Sistem ABC) pada CV. Indah Cemerlang Malang yang menggunakan akuntansi biaya tradisional yang selalu memberikan informasi yang salah kepada manajemen dalam menentukan harga pokok produksi yang diakibatkan oleh distorsi biaya. Berdasarkan hasil perhitungan dapat terlihat dengan membandingkan perhitungan harga pokok produksi menurut akuntansi biaya tradisional dengan Sistem ABC, yang hasilnya adalah produk tegel teraso mengalami *undercosting* sebesar Rp 10.463.056,40, paving corso mengalami *overcosting* sebesar Rp 1.092.052,30, paving SS mengalami *overcosting* sebesar Rp 9. 238.864,10, bataco mengalami *overcosting* sebesar Rp 2.767.852,80.*

Kata Kunci : *Activity Based Costing (Sistem ABC), Harga Pokok Produksi*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam setiap aktifitas bisnis baik jasa, perdagangan maupun industri sekarang ini banyak terjadi, yang dikarenakan semakin majunya teknologi, hidup produk yang semakin pendek, diversifikasi produk yang meningkat, serta standar kualitas yang dibutuhkan oleh konsumen semakin meningkat. Perusahaan diharapkan mampu melakukan perubahan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi, memperbaiki keputusan

mengenai harga jual serta produk yang berkualitas dengan harga yang cukup efisien sehingga dapat menjadi produk yang unggul dipasaran.

Saat ini konsep yang masih banyak diterapkan oleh perusahaan adalah akuntansi biaya tradisional yang hanya mengalokasikan biaya berdasarkan tenaga kerja langsung serta biaya bahan baku langsung, sedangkan biaya *overhead* pabrik dialokasikan secara *arbitrer*. Dengan semakin kompleksnya perusahaan manufaktur serta didorong oleh perkembangan teknologi yang

semakin maju dalam pembuatan produk maka sistem tradisional dianggap kurang akurat dalam memberikan informasi biaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Banyaknya anggapan bahwa akuntansi biaya tradisional kurang akurat dalam pengalokasian biaya-biaya pada produk, perusahaan dapat mengganti sistem yang selama ini telah digunakan dengan *System Activity Based Costing* (Sistem ABC). Pada dasarnya *System Activity Based Costing* (Sistem ABC) merupakan metode untuk menentukan biaya yang cukup akurat, dan merupakan salah satu cara dalam akuntansi biaya yang dapat digunakan oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang industri maupun jasa.

Perhitungan biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional dengan *System Activity Based Costing* (Sistem ABC) menunjukkan banyak perbedaan yang berarti. Banyak produk yang semula dinilai menguntungkan dengan menggunakan perhitungan secara tradisional, ternyata merupakan produk-produk yang merugikan apabila dihitung dengan *System Activity Based Costing* (Sistem ABC).

CV. Indah Cemerlang Malang yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *conblock* (paving stone), bataco dan tegel. Bahan baku yang digunakan oleh perusahaan adalah semen, pasir, mill stone dan air, dan berlokasi di Jl. Rogonoto No.261 Singosari-Malang. Orientasi pasar dari CV. Indah Cemerlang Malang adalah pasar lokal dan pasar luar Malang. Perusahaan diharapkan mempunyai keunggulan dalam menghadapi persaingan yang cukup ketat dalam industri ini terutama dengan perusahaan sejenis lainnya. Penggunaan mesin-mesin berteknologi tinggi dan teknologi komputer merupakan cara yang tepat untuk mewujudkan keunggulan-keunggulan yang diinginkan, serta dapat mengurangi peranan tenaga kerja dalam proses produksi. CV. Indah Cemerlang Malang dalam membebaskan harga pokok produksi pada setiap produk yang dihasilkan menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung yang dibebankan pada produk secara langsung, serta biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada jumlah produk yang diproduksi oleh perusahaan.

Pembebanan biaya yang kurang akurat, yang disebabkan oleh sistem akuntansi biaya tradisional yang selama ini digunakan oleh perusahaan akan berpengaruh dalam menetapkan harga pokok produksi per unit. Pembebanan biaya harga pokok

produksi yang salah akan menyebabkan kesalahan keputusan dalam menentukan harga jual produk. Harga jual produk yang ditentukan oleh perusahaan akan berpengaruh dalam kestabilan penjualan produk, karena perusahaan yang menetapkan harga jual produksi yang terlalu tinggi dibandingkan dengan produk sejenis lainnya akan mengakibatkan beralihnya konsumen kepada perusahaan sejenis lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui penetapan harga pokok produksi dengan akuntansi biaya tradisional. (2) mengetahui penetapan harga pokok produksi dengan *System Activity Based Costing* (Sistem ABC). (3) mengetahui perbandingan harga pokok produksi secara akuntansi biaya tradisional dan *System Activity Based Costing* (Sistem ABC). (4) mengetahui manfaat yang diperoleh CV. Indah Cemerlang Malang jika menerapkan *System Activity Based Costing* (Sistem ABC) dalam menentukan harga pokok produksi

KAJIAN PUSTAKA

1. Harga Pokok Produksi

Setiap perusahaan yang memproduksi suatu barang selalu mengeluarkan biaya yang akan dipergunakan dalam menentukan harga pokok produksi yang menurut Sugiri dan Riyono (2003:264) adalah kumpulan dari biaya dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi.

2. *System Activity Based Costing* (Sistem ABC)

Perusahaan dalam melakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik cenderung berfikir bahwa volume atau banyaknya produk yang menciptakan biaya, sehingga perlu digunakan cara lain untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam menetapkan harga pokok produksi yaitu dengan *System Activity Based Costing* (Sistem ABC) seperti yang dinyatakan oleh Blocher, Chen, Ling (2000:120) adalah melakukan penetapan biaya ke dalam produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan oleh aktivitas.

3. Persyaratan Penerapan *System Activity Based Costing* (Sistem ABC)

Supriyono (2002:247) menyatakan ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi dalam melakukan *System Activity Based Costing* (Sistem ABC) yaitu:

- System Activity Based Costing* (Sistem ABC) akan lebih baik diterapkan pada perusahaan

yang biaya *overheadnya* tidak hanya dipengaruhi oleh volume produksi saja.

b. Rasio konsumsi antara aktivitas berdasarkan unit dan berdasarkan non unit harus berbeda. *System Activity Based Costing* (Sistem ABC) hanya dibebankan ke dalam produk yang menggunakan pemicu biaya baik unit maupun non unit (memakai banyak *cost driver*).

4. Identifikasi dan Klasifikasi Aktivitas

Biaya dibebankan pada tingkat yang berbeda sehingga analisis dapat mengidentifikasi biaya yang meningkat untuk keputusan manajemen yang berbeda. Menurut Carter (2009:529-531) yaitu:

- Biaya tingkat unit (unit-level cost)
- Biaya tingkat batch (batch-level cost)
- Biaya tingkat produksi (product-level cost)
- Biaya tingkat pabrik (plant-level cost).

5. Tahap-Tahap dalam Penerapan System Activity Based Costing (Sistem ABC)

Terdapat dua prosedur tahapan dalam melakukan *System Activity Based Costing* (Sistem ABC), Hansen & Mowen (2005: 148) yaitu:

a. Prosedur Tahap Pertama

Pada tahap ini memberikan lima hasil, yaitu:

- Kegiatan teridentifikasi.
- Biaya-biaya dibebankan ke aktivitas.
- Aktivitas yang berkaitan dikelompokkan bersama membentuk kumpulan sejenis.
- Biaya dari kelompok aktivitas dijumlahkan untuk menentukan kelompok biaya sejenis.
- Tarif (*overhead*) kelompok dihitung.

b. Prosedur Tahap Kedua

Pada tahap kedua biaya dari setiap kelompok *overhead* ditelusuri ke produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dihitung pada tahap pertama dan dengan mengukur jumlah sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini adalah kuantitas penggerak aktivitas yang digunakan oleh setiap produk.

6. Pemilihan Cost Driver (Pemicu Biaya)

Cost Driver merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk dan jasa". Perusahaan yang menghasilkan produk ganda, maka biaya *overhead* yang ditimbulkan secara bersamaan terjadi oleh seluruh produk. Masalahnya adalah mengidentifikasi jumlah *overhead* yang dikonsumsi oleh masing-masing jenis produk. Masalah ini dapat

diselesaikan dengan mencari *cost driver* yang digunakan. Ada dua faktor yang harus diperhatikan dalam memilih *cost driver* (pemicu biaya) yaitu:

1) Pengukuran biaya

Sejumlah besar *cost driver*, dapat dipilih dan digunakan. Jika memungkinkan sangat penting untuk memilih *cost driver* yang menggunakan informasi yang tersedia. Kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen dapat menawarkan sejumlah kemungkinan *cost driver*.

2) Pengukuran tidak langsung dan Tingkatan korelasi

Pada struktur informasi yang ada sebelumnya dapat digunakan dengan cara lain untuk meminimumkan biaya. Kadang-kadang dimungkinkan untuk mengganti *cost driver* yang secara langsung mengukur penggunaan suatu aktivitas dengan suatu *cost driver* yang secara tidak langsung mengukur penggunaan itu. (Supriyono, 2002:245)

7. Keterbatasan dalam Penerapan System Activity Based Costing (Sistem ABC)

Dalam *System Activity Based Costing* (Sistem ABC) juga terdapat kendala-kendala dalam setiap penerapannya yaitu *System Activity Based Costing* (Sistem ABC) sangat mahal untuk dikembangkan dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengembangannya serta implementasinya (Hartanto dan Zulkifli, 2003: 45)

8. Perbedaan/Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Antara Sistem akuntansi Tradisional dengan System Activity Based Costing (Sistem ABC)

Kusnadi, Arifin, dan Syadeli (2005:337) menyatakan ada empat perbedaan dalam menentukan harga pokok produksi antara akuntansi biaya tradisional dan Sistem ABC :

- Akuntansi biaya tradisional dalam membebankan biaya *overhead* dengan menggunakan banyaknya unit produk.
- Akuntansi biaya tradisional dalam mengelompokkan biaya menggunakan kelompok dasar tunggal yang akan digunakan untuk seluruh kelompok biaya.
- System Activity Based Costing* (Sistem ABC) dalam membebankan biaya *overhead* yaitu dengan mengidentifikasi biaya berdasarkan aktivitas yang mempengaruhi biaya-biaya dalam memproduksi suatu produk.
- Sistem ABC dalam melakukan penetapan biaya selalu menggunakan alokasi biaya

dengan minimal dua tahap, sedangkan akuntansi biaya tradisional melakukan alokasi dua tahap apabila suatu perusahaan mempunyai departemen atau pusat biaya. Pertama biaya akan dialokasikan dari pusat biaya dan kemudian dari pusat biaya dialokasikan kepada produk yang diproduksi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan termasuk dalam penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian tertentu” (Suryabrata, 2005:76). Pendekatan studi kasus adalah “penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian studi kasus ini meliputi daerah atau subyek yang sempit, tetapi apabila ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam” (Arikunto, 2002:315).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk membatasi studi dalam penelitian, sehingga obyek penelitiannya akan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan masalah yang dibahas.

1. Harga pokok produksi yang dihitung secara sistem tradisional dan secara *System Activity Based Costing* (Sistem ABC)
2. *System Activity Based Costing* (Sistem ABC)
 - a. Aktivitas (*activity*)
 - b. Kelompok Biaya (*cost pool*)
 - c. Objek biaya (*Cost Obyek*)
 - d. Pemicu Biaya (*cost driver*)
 - e. Tarif kelompok (*pool rate*)

Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian di CV. Indah Cemerlang Malang yang berada di Jl. Rogonoto no.21 Singosari adalah kerana merupakan perusahaan pembuat tegel yang saat ini telah berkembang karena banyaknya pembangunan, sehingga banyaknya permintaan pasar.

Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Ruslan (2012:30) adalah informasi data-data organisasi atau perusahaan yang didapat dalam bentuk yang telah tersedia. Data yang diperoleh

dari bagian personalia dan produksi dalam perusahaan meliputi struktur organisasi, gambaran umum serta harga pokok produksi.

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini, karena dokumentasi merupakan cara yang dianggap paling mudah dan akurat untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang terdapat dalam perusahaan yaitu dengan menyalin kembali data-data.

Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrument yakni :

1. Peneliti sendiri
2. Pedoman dokumentasi

Analisis Data

Berikut langkah-langkah atau proses analisis data dalam penerapan *System Activity Based Costing* (Sistem ABC)

1. Tahap pertama dilakukan dengan cara:
 - a) Mengklasifikasi aktivitas
Berbagai aktivitas diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan aktivitas-aktivitas biaya seperti level unit, level batch, level produk, dan level fasilitas.
 - b) Menghubungkan biaya dengan aktivitas
Menelusuri biaya-biaya *overhead* terhadap aktivitas-aktivitas yang memilikinya.
 - c) Mengumpulkan *cost pool* yang sama
Aktivitas *overhead* yang telah ditentukan masing-masing level aktivitasnya tersebut dikelompokkan ke dalam *cost pool* yang homogen. Dimana masing-masing kelompok terdiri dari biaya-biaya yang tergantung pada satu faktor pemicu biaya (*cost driver*).
 - d) Menghitung *pool rate*
Pool rate dihitung dengan cara membandingkan antara total biaya *cost pool* dengan total biaya *cost driver* yang.
2. Tahap kedua
Masing – masing pusat biaya *overhead* ditelusuri ke produk dengan menggunakan *pool rate* yang telah dihitung:

**Overhead yang dibebankan
= tarif kelompok (*pool rate*) X unit-unit *cost driver* yang digunakan**

3. Tahap ketiga
Setelah menghitung biaya *overhead* pabrik, pada tahap ini dapat melakukan perhitungan pada harga pokok produksi.
4. Tahap keempat
Melakukan perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi secara akuntansi biaya tradisional dengan perhitungan dengan menggunakan *Activity Based Costing* (Sistem ABC).

HASIL DAN PEMBAHASAN

CV. Indah Cemerlang Malang yang dalam melakukan proses perhitungan harga pokok produksi selalu menggunakan akuntansi biaya tradisional yang pada kenyataan biaya dibebankan secara langsung kepada volume produksi.

Tabel 1 Perhitungan HPP CV. Indah Cemerlang Malang dengan Metode Akuntansi Biaya Tradisional Tahun 2012

Keterangan	Tegel Teraso	Paving Corso	Paving SS	Bataco
Biaya Bahan Baku	391.500.000	237.975.000	308.560.000	217.260.000
Biaya TKL	413.250.000	300.600.000	513.590.000	390.500.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	89.154.288,20	102.681.145,70	124.816.003,50	94.073.145,48
Total Biaya produksi	848.154.288,20	534.911.146,70	745.666.004,50	532.083145,48
Persediaan Awal	44.052.965	39.406.560	32.470.855	28.367.702
Persediaan Akhir	(39.611.713)	(32.530.600)	(28.598.830)	(21.693.270)
Harga Pokok Produksi	852.595.540,20	541.787.106,70	749.538.029,50	538.757.577,48

Sumber : Data Diolah

langkah-langkah atau proses dalam penerapan *System Activity Based Costing* (Sistem ABC) adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama dilakukan dengan cara:
 - a. Mengklasifikasi aktivitas
 - b. Menghubungkan biaya dengan aktivitas
 - c. Mengumpulkan *cost pool* yg sama
 - d. Menghitung *pool rate*

Tabel 2 Pengelompokkan Aktivitas *Overhead* Pabrik

Aktivitas <i>Overhead</i> Pabrik	Level Aktivitas
Biaya Bahan Pembantu	aktivitas berlevel unit
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	aktivitas berlevel fasilitas
Biaya Air	aktivitas berlevel unit
Biaya Listrik	aktivitas berlevel unit
Biaya Telepon	aktivitas berlevel batch
Biaya Bahan Bakar	aktivitas berlevel unit
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan	aktivitas berlevel fasilitas
Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	aktivitas berlevel fasilitas
Penyusutan Mesin	aktivitas berlevel fasilitas
Biaya Inspeksi	aktivitas berlevel batch
Biaya Asuransi Bangunan Pabrik	aktivitas berlevel fasilitas
Biaya Asuransi Mesin Pabrik	aktivitas berlevel fasilitas
Pajak Bumi dan Bangunan	aktivitas berlevel fasilitas

Sumber: Data Diolah

Tabel 3 Pengelompokkan Biaya *Overhead* Pabrik pada Kelompok Aktivitas

No.	Aktivitas <i>Overhead</i> Pabrik	Jumlah Biaya
1	Aktivitas Berlevel Unit	
	Biaya Bahan Pembantu	120.713.200
	Biaya Air	17.223.950
	Biaya Listrik	17.880.350
	Biaya Bahan Bakar	22.435.420
	Jumlah	178.252.920
2	Aktivitas Berlevel Batch	
	Biaya Telepon	18.151.100
	Biaya Inspeksi	30.259.150
	Jumlah	48.410.250
3	Aktivitas Berlevel Fasilitas	
	Tenaga Kerja Tidak langsung	90.676.300
	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan	17.527.800
	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin	22.103.450
	Penyusutan Mesin	22.038.530
	Biaya Asuransi Bangunan Pabrik	21.419.400
	Biaya Asuransi Mesin Pabrik	15.821.950
	Pajak Bumi dan Bangunan	6.463.700
	Jumlah	196.051.130
	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	422.714.300

Sumber: Data Diolah

Tabel 4 Pengelompokkan biaya (*cost pool*) dalam setiap aktivitas.

Pengelompokkan <i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	<i>Cost Pool</i>
Aktivitas Berlevel Unit		
<i>pool 1</i>		
Pemakaian Biaya Bahan Pembantu	jumlah unit produksi	120.713.200
Air	jumlah unit produksi	17.223.950
Bahan Bakar	jumlah unit produksi	22.435.420
<i>pool 2</i>		
Listrik	jumlah jam mesin	17.880.350
Aktivitas Berlevel Batch		
<i>pool 3</i>		
Telepon	jumlah pesanan produksi	18.151.100
<i>pool 4</i>		
Inspeksi	jumlah jam inspeksi	30.259.150
Aktivitas Berlevel Fasilitas		
<i>pool 2</i>		
Reparasi dan Pemeliharaan Mesin	jumlah jam mesin	22.103.450
Penyusutan Mesin	jumlah jam mesin	22.038.530
Asuransi Mesin Pabrik	jumlah jam mesin	15.821.950
<i>pool 5</i>		
TKTL	jumlah jam TKL	90.676.300
<i>pool 6</i>		
Reparasi dan pemeliharaan bangunan	luas lantai	17.527.800
Asuransi Bangunan	luas lantai	21.419.400
Pajak Bumi dan Bangunan	luas lantai	6.463.700
Jumlah		422.714.300

Sumber : Data Diolah

Tabel 5 Menghitung tarif kelompok (*pool rate*)

Aktivitas	<i>Cost Pool</i>	Total <i>Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	<i>Pool Rate</i>
a	b	c	d	e = c : d
Pemakaian Biaya Bahan Pembantu	1	160.372.570	68.750 (anggaran jumlah produksi)	2.332,691927
Pemakaian Air				
Pemakaian Bahan Bakar				
Pemakaian Listrik	2	77.844.280	11.120 (anggaran Jam Mesin)	7.000,384892
Reparasi dan Pemeliharaan Mesin				
Penyusutan Mesin				
Asuransi Mesin Pabrik				
Pemakaian Telepon	3	18.151.100	1.500 (jumlah pesanan produksi)	12.100,73333
Inspeksi	4	30.259.150	2.560 (anggaran jumlah jam inspeksi)	11.819,98047
Gaji TKTL	5	90.676.300	13.200 (anggaran jumlah jam TKL)	6.869,416667
Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan	6	45.410.900	5.950 (Luas lantai)	7.632,084034
Asuransi Bangunan				
Pajak Bumi dan Bangunan				

Sumber: Data Diolah

2. Tahap kedua,

Tabel 6 Biaya Overhead pada produk Tegel teraso

Aktivitas	Cost Pool	Pool Rate	Cost Driver	Total BOP
a	b	c	d	e = c x d
Pemakaian Biaya Bahan Pembantu	1	2.332,691927	14.500	33.824.032,94
Pemakaian Air			(realisasi unit produksi)	
Pemakaian Bahan Bakar				
Pemakaian Listrik	2	7.000,384892	3.135	21.946.206,64
Reparasi dan Pemeliharaan Mesin			(realisasi jam mesin)	
Penyusutan Mesin				
Asuransi Mesin Pabrik				
Pemakaian Telepon	3	12.100,73333	385	4.658.782,332
			(pesanan produksi)	
Inspeksi	4	11.819,98047	440	5.200.791,406
			(realisasi jam inspeksi)	
Gaji TKTL	5	6.869,416667	3.440	23.630.793,33
			(realisasi jam TKL)	
Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan	6	7.632,084034	1.357	10.356.738,03
Asuransi Bangunan			(Luas Lantai)	
Pajak Bumi dan Bangunan				
Total				99.617.344,68

Sumber: Data Diolah

Tabel 7 Biaya Overhead pada produk Paving Corso

Aktivitas	Cost Pool	Pool Rate	Cost Driver	Total BOP
a	b	c	d	e = c x d
Pemakaian Biaya Bahan Pembantu	1	2.332,691927	16.700	38.955.955,18
Pemakaian Air			(realisasi unit produksi)	
Pemakaian Bahan Bakar				
Pemakaian Listrik	2	7.000,384892	2.680	18.761.031,51
Reparasi dan Pemeliharaan Mesin			(realisasi jam mesin)	
Penyusutan Mesin				
Asuransi Mesin Pabrik				
Pemakaian Telepon	3	12.100,73333	3.70	4.477.271,332
			(pesanan produksi)	
Inspeksi	4	11.819,98047	750	8.864.985,352
			(realisasi jam inspeksi)	
Gaji TKTL	5	6.869,416667	2.800	19.234.366,67
			(realisasi jam TKL)	
Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan	6	7.632,084034	1.480	11.295.484,37
Asuransi Bangunan			(luas lantai)	
Pajak Bumi dan Bangunan				
Total				101.589.094,4

Sumber: Data Diolah

Tabel 8 Biaya Overhead pada produk Paving SS

Aktivitas	Cost Pool	Pool Rate	Cost Driver	Total BOP
a	b	c	d	e = c x d
Pemakaian Biaya Bahan Pembantu	1	2.332,691927	20.300	47.353.646,12
Pemakaian Air			(realisasi unit produksi)	
Pemakaian Bahan Bakar				
Pemakaian Listrik	2	7.000,384892	2.752	19.265.059,22
Reparasi dan Pemeliharaan Mesin			(realisasi jam mesin)	
Penyusutan Mesin				
Asuransi Mesin Pabrik				
Pemakaian Telepon	3	12.100,73333	480	5.808.351,998
			(pesanan produksi)	
Inspeksi	4	11.819,98047	832	9.834.223,75
			(realisasi jam inspeksi)	
Gaji TKTL	5	6.869,416667	3.350	23.012.545,83
			(realisasi jam TKL)	
Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan	6	7.632,084034	1.350	10.303.313,45
Asuransi Bangunan			(luas lantai)	
Pajak Bumi dan Bangunan				
Total				115.577.140,4

Sumber: Data Diolah

Tabel 9 Biaya Overhead pada produk Bataco

Aktivitas	Cost Pool	Pool Rate	Cost Driver	Total BOP
a	b	c	d	e = c x d
Pemakaian Biaya Bahan Pembantu	1	2.332,691927	15300	35.690186,48
Pemakaian Air			(realisasi unit produksi)	
Pemakaian Bahan Bakar				
Pemakaian Listrik	2	7.000,384892	1973	13.811.759,39
Reparasi dan Pemeliharaan Mesin			(realisasi jam mesin)	
Penyusutan Mesin				
Asuransi Mesin Pabrik				
Pemakaian Telepon	3	12.100,73333	265	3.206.694,332
			(pesanan produksi)	
Inspeksi	4	11.819,98047	430	5.082.591,602
			(realisasi jam inspeksi)	
Gaji TKTL	5	6.869,416667	2920	20.058.696,67
			(realisasi jam TKL)	
Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan	6	7.632,084034	1763	13.455.364,15
Asuransi Bangunan			(Luas Lantai)	
Pajak Bumi dan Bangunan				
Total				91.305.292,63

Sumber: Data Diolah

3. Dalam tahap ketiga ini dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan *System Activity Based Costing* (Sistem ABC).

Tabel 10 Perhitungan HPP menggunakan System Activity Based Costing (Sistem ABC)

Keterangan	Tegel Teraso	Paving Corso	Paving SS	Bataco
Biaya Bahan Baku	391.500.000	237.975.000	308.560.000	217.260.000
Biaya TKL	367.500.00	194.255.000	312.290.000	220.750.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	99.617.344,68	101.589.094,40	115.577.140,40	91.305.292,63
Total Biaya Produksi	858.617.344,68	533.819.094,40	736.427.140,40	529.315.292,63
Persediaan awal	44.052.965	39.406.560	32.470.855	28.367.702
Persediaan akhir	(39.611.713)	(32.530.600)	(28.598.830)	21.693.270)
Harga Pokok Produksi	863.058.596,68	540.695.054,40	740.299.165,40	535.989.724,63

Sumber: Data Diolah

Tabel 11 Perbandingan Harga Pokok Produksi Akuntansi Biaya Tradisional dengan System Activity Based Costing (Sistem ABC)

Produk	Harga Pokok Produksi		Selisih
	Akuntansi Biaya Tradisional	System Activity Based Costing (Sistem ABC)	
Tegel Teraso	852.595.540,20	863.058.596,68	- 10.463.056,40
Paving Corso	541.787.106,70	540.695.054,40	1.092.052,30
Paving SS	749.538.029,50	740.299.165,40	9.238.864,10
Bataco	538.757.577,48	535.989.724,63	2.767.852,80

Sumber: Data Diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan terhadap penerapan *System Activity Based Costing* (Sistem ABC) dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi pada CV. Indah Cemerlang Malang, sebagai berikut:

1. Dalam menentukan harga pokok produksi dengan sistem akuntansi biaya tradisional akan mengakibatkan terjadinya distorsi biaya dalam menetapkan harga pokok produksi. Dampak yang akan terjadi adalah terjadinya pembebanan biaya yang terlalu rendah (*undercosting*) untuk produk tegel teraso, sedangkan untuk produk paving corso, paving SS dan bataco mengalami pembebanan biaya yang terlalu tinggi (*overcosting*).
2. Sistem akuntansi tradisional yang digunakan tidak lagi akurat dalam penetapan biaya *overhead* pabrik, yang dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen dalam menentukan harga pokok produksi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga jual produk.

3. Solusi yang dapat diambil oleh perusahaan agar terhindar dari kesalahan dalam pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan *System Activity Based Costing* (Sistem ABC), yang dapat membantu perusahaan dalam mengatasi ketidak akuratan dalam menetapkan biaya *overhead* pabrik yaitu dengan cara menggunakan dasar pengalokasian berdasarkan banyaknya aktivitas yang dikonsumsi oleh produk. Biaya yang timbul dapat diklasifikasikan berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam proses memproduksi produk dengan menggunakan banyak *cost driver*.
4. Berdasarkan hasil perhitungan dapat terlihat dengan perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut sistem akuntansi biaya tradisional dengan *System Activity Based Costing* (Sistem ABC), yang hasilnya adalah produk tegel teraso mengalami *undercosting* sebesar Rp10.463.056,40, sedangkan untuk produk paving corso, paving SS, dan bataco mengalami *overcosting* sebesar Rp 1.092.052,30, Rp 9.238.864,10 dan Rp 2.767.852,80.

Saran

Adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti untuk CV. Indah Cemerlang Malang adalah sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi biaya tradisional yang selama ini telah diterapkan oleh CV. Indah Cemerlang Malang ini kurang akurat dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik yang mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi, maka perusahaan diharapkan melakukan peninjauan ulang dalam sistem yang telah digunakan selama ini.
2. Agar menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat sebaiknya CV. Indah Cemerlang Malang menggunakan *System Activity Based Costing* (Sistem ABC) dalam menentukan harga pokok produksi.
3. Sebelum menerapkan *System Activity Based Costing* (Sistem ABC), pihak manajemen CV. Indah Cemerlang Malang harus melakukan pengenalan tentang *System Activity Based Costing* (Sistem ABC) kepada semua pihak yang terkait dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Blocher, Kung H Chen, Thomas W Lin. 2000. *Manajemen Biaya: Dengan Tekanan Stratejik*. Jilid Satu. Diterjemahkan Oleh Susty Ambarriani. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi14*. Diterjemahkan oleh Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Jilid Satu. Diterjemahkan oleh Ancella Hermawan. Jakarta: Erlangga.
- Harnanto dan Zulkifli. 2003. *Manajemen Biaya*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kusnadi, H, Zainul Arifin, Moh Syadeli. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rosandy, Ruslan. 2012. *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiri, Slamet dan Bogat Agus Riyono. 2004. *Akuntansi Pengantar*. Buku Satu. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Supriyono. 2002. *Akuntansi Biaya Dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Dan Globalisasi*. Edisi kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.